
PERSEPSI PERAWAT PELAKSANA TERHADAP PELAKSANAAN SUPERVISI KLINIS OLEH KEPALA RUANGAN DI RAWAT JALAN

Ropika Ningsih¹, S. Setyowati^{2*}, Dewi Gayatri³, Indra Budi⁴

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia, Depok, Indonesia

⁴Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Indonesia, Depok, Indonesia

*Email korespondensi: wati123@ui.ac.id

Submitted: 25-08-2023, Reviewed: 15-09-2023, Accepted: 13-10-2023

DOI: <http://doi.org/10.22216/jen.v8i3.2561>

ABSTRACT

Nursing supervision is still not running optimally in hospitals, especially hospitalized. The head of the room as a supervisor does not have much time to supervise. The head of the room is still fixated with daily routine activities and to carry out the management function does not have much time, especially the special supervisory function of clinical supervision to nurses. There are still many outer-care nurses who do not understand the meaning of clinical supervision, so when supervised they think it is to find their faults. Not only in the inpatient room, this also happens to be treated on the road. This study aims to see the perception of outpatient nurses towards clinical supervision. This study was conducted using a phenomenological approach, with 30 nurses as participants. The inclusion criteria in this study are nurses who serve outpatient union, nurses who are willing to be respondents in this study. Data collection was carried out using focused discussion groups divided into five groups. The focused discussion was conducted in the hospital in a room approved by the participants with a time of 60 minutes each group. Group discussions are carried out starting with researchers using open questions to participants then participants answer and answer questions, for the completeness of research researchers use recording aids, and use pen and paper as stationery to write important things in data collection. The themes obtained in this study are three themes, namely: Providing benefits for services, providing benefits for nurses, providing benefits for patients. The conclusion of this study is that nurses' perception of outpatient clinic supervision is that this supervision is very beneficial for services, nurses and patients.

Keywords: nurse perception, clinical supervision, outpatient

ABSTRAK

Pengawasan keperawatan masih belum berjalan optimal dirumah sakit, terutama dirawat jalan. Kepala ruangan sebagai pengawas tidak punya banyak waktu untuk mengawasi. Kepala ruangan masih terpaksa dengan kegiatan rutinitas harian dan untuk menjalankan fungsi manajemen tidak punya banyak waktu terutama fungsi pengawasan khususnya supervisi klinik kepada perawat. Masih banyak perawat outer-care yang tidak mengerti arti supervisi klinik, sehingga ketika diawasi mereka berpikir itu untuk mencari kesalahan mereka. Tidak saja diruang rawat inap, hal ini juga terjadi dirawat jalan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat persepsi perawat rawat jalan terhadap supervisi klinik. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan fenomenologi, dengan 30 perawat sebagai partisipan. Kriteria inklusi didalam penelitian ini adalah perawat yang berdinasi uni rawat jalan, perawat yang bersedia menjadi responden didalam penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kelompok diskusi terfokus yang dibagi menjadi lima kelompok. Pelaksanaan diskusi

terfokus dilakukan dirumah sakit diruangan yang disetujui oleh partisipan dengan waktu 60 menit masing-masing kelompok. Diskusi kelompok dilakukan dengan diawali oleh peneliti menggunakan pertanyaan terbuka kepada partisipan selanjutnya partisipan menjawab dan menjawab pertanyaan, untuk kelengkapan penelitian peneliti menggunakan alat bantu rekam, dan menggunakan pena dan kertas sebagai alat tulis untuk menuliskan hal yang penting didalam pengambilan data. Tema yang didapatkan dalam penelitian ini adalah tiga tema, yaitu: Memberikan manfaat untuk pelayanan, memberikan manfaat bagi perawat, memberikan manfaat bagi pasien. Kesimpulan dari penelitian ini adalah persepsi perawat terhadap supervisi klinik rawat jalan adalah supervisi ini sangat bermanfaat bagi pelayanan, perawat dan pasien.

Kata kunci: persepsi perawat, supervisi klinis, rawat jalan

PENDAHULUAN

Keperawatan merupakan bentuk pelayanan profesional yang di dasarkan pada ilmu keperawatan (Wahyu Puspitasari et al., 2018). Pada perkembangannya ilmu keperawatan selalu mengikuti perkembangan ilmu lain, mengingat ilmu keperawatan merupakan ilmu terapan yang selalu berubah mengikuti perkembangan zaman Pelayanan keperawatan di Indonesia, harus mampu memberikan pelayanan kepada masyarakat secara profesional sesuai dengan tuntutan zaman dan kompetensinya asuhan keperawatan dan perawat harus mampu menunjukkan kinerja yang baik untuk mencapai asuhan keperawatan yang optimal (Hammerschmidt & Manser, 2019).

Kinerja perawat yang belum mencapai standar yang telah ditetapkan DEPKES RI, dapat mengakibatkan terjadinya tindakan-tindakan yang tidak sesuai SOP, kurang baiknya dalam pemberian pelayanan keperawatan, sehingga menimbulkan cedera, kerugian, bahkan komplain dari pasien dan masyarakat (Ofei et al., 2020). Penelitian melaporkan bahwa 80% perawat belum bekerja sesuai SOP yang telah ditetapkan, efek yang ditimbulkan oleh hal ini adalah 75% perawat tidak mengerjakan asuhan keperawatan sesuai dengan urutan yang semestinya, perawat tidak melakukan pemberian asuhan keperawatan kepada pasien sesuai dengan alur proses keperawatan mulai dari pengkajian sampai kepada pendokumentasian. Penelitian lain

mengatakan bahwa 67% perawat tidak melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan setelah memberikan intervensi keperawatan (Gultom et al., 2021). Terjadinya hal ini pada sebuah institusi pelayanan kesehatan, akan menimbulkan penurunan kualitas pelayanan kesehatan dan menurunnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap profesi perawat (Powell et al., 2020). Perawat perlu mulai berbenah untuk mengurangi dampak yang diakibatkan oleh kurang baiknya kinerja dan kompetensi perawat, salah satunya dengan melakukan supervisi klinik (Mohamed & Mohamed Ahmed, 2019).

Supervisi klinik berorientasi pada masalah klinik pasien dan dilaksanakan oleh kepala ruang kepada perawat pelaksana. Pelaksanaan supervisi klinik misalnya tentang pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan, interaksi perawat kepada pasien, dan pelaksanaan program kolaborasi dengan tim kesehatan. Supervisi klinik menjadi prasyarat penting dalam melakukan asuhan keperawatan yang bermutu (Siahaan et al., 2021). Beberapa rumah sakit saat ini fokus terhadap pelaksanaan supervisi klinik, karena dipandang sangat besar sekali dampak yang ditimbulkan jika supervisi tidak berjalan dengan semestinya. Dampak yang paling besar sekali jika supervisi klinik tidak dilakukan adalah perawat bekerja dibawah pengawasan dan cenderung melakukan asuhan keperawatan tidak sesuai dengan

prosedur tindakan keperawatan (Lely & Suryati, 2018).

Supervisi klinik yang dilakukan kepada perawat akan menimbulkan banyak dampak positif, diantaranya meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan, terlaksananya fungsi pengarahan yang seharusnya dilaksanakan dari atasan ke bawahan, akan meningkatkan lingkungan kerja yang kondusif saat perawat melaksanakan asuhan keperawatan (Yullyzar, 2020). Dampak yang ditimbulkan jika supervisi klinik dirumah sakit ini tidak dilaksanakan dan tidak berjalan dengan efektif adalah fungsi pengawasan tidak akan berjalan semestinya, kontrol atasan kepada bawahan akan kurang dilaksanakan, asuhan keperawatan yang diberikan kepada pasien cenderung tidak akan maksimal dikarenakan perawat bekerja tanpa ada pengawasan (Lohani, 2022).

Di negara Orkney model supervisi klinis telah berhasil diterapkan, hal itu memberikan dampak pada peningkatan kinerja, meningkatnya dukungan sesama sejawat, dan juga dapat meningkatkan hubungan yang baik antara atasan dan bawahan dilingkungan rumah sakit (Karen M.Sawell. Dennis Kao, 2021). Di Indonesia supervisi klinik belum berjalan optimal, sehingga dipandang perlu meningkatkan pengetahuan perawat terkait supervisi klinik dan menciptakan metode yang paling efektif untuk pelaksanaan supervisi klinik (Tuti, 2019). Peningkatan kepuasan pasien terhadap pelayanan keperawatan dapat dilakukan melalui supervisi yang efektif karena memberika jaminan keselamatan. Supervisi perlu dukungan dari semua pihak dirumah sakit terutama dari perawat pelaksana, perawat pelaksana seharusnya mempunyai persepsi yang bagus akan pentingnya supervisi ini untuk meningkatkan pelayanan keperawatan. Tujuan dari penelitian ini adalah ingin melihat bagaimana pandangan perawat pelaksana terhadap supervisi klinik yang

dilakukan oleh kepala ruangan di rawat jalan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi digunakan untuk mengeksplorasi pandangan perawat pelaksana terhadap supervisi klinik yang dilaksanakan kepala ruangan di rawat jalan. Adapun perawat pelaksana di rawat jalan menjadi partisipan dengan jumlah sebanyak 30 orang. Kriteria inklusi partisipan dalam penelitian ini adalah perawat pelaksana yang berdinis di rawat jalan selama dilaksanakan penelitian dan bersedia menjadi responden.

Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengambilan data dilakukan dengan cara *Focus Group Discussion (FGD)* dengan perawat yang dibagi ke dalam enam kelompok yang masing-masing kelompok beranggotakan enam responden. *Focus Group Discussion (FGD)* dilakukan selama lebih kurang enam puluh menit. Pada saat melakukan *Focus Group Discussion (FGD)* peneliti menggunakan panduan *Focus Group Discussion (FGD)* dan sebagai alat bantu dalam mengajukan pertanyaan kepada partisipan.

Pengambilan data dilakukan disuatu ruangan dirumah sakit sesuai dengan persetujuan antara peneliti dan partisipan. Sebelum melakukan FGD peneliti terlebih dahulu memberikan *informed consent* kepada partisipan. Setelah ada persetujuan antara partisipan dengan peneliti baru peneliti melakukan penelitian. Adapun pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada peneliti adalah berupa pertanyaan terbuka, dengan maksud agar partisipan bisa memberikan jawaban dan keterangan seluas-luasnya kepada peneliti, adapun pertanyaan terbuka yang diberikan peneliti sebagai berikut: 1) Supervisi klinik menurut anda adalah, 2) Bagaimana persepsi anda terhadap pelaksanaan supervisi klinik, 3) Apa yang anda harapkan supervisi klinik kedepannya. Sebelum pengambilan data



peneliti telah melakukan ujiData yang diperoleh dari *Focus Group Discussion (FGD)* dibuat dalam bentuk transkrip atau verbatim kemudian dianalisis dengan

menggunakan teknik *content analysis*. Etika penelitian menggunakan *Informed consent, Anonimity* dan *Confidentiality*.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Partisipan Perawat Pelaksana Dipoliklinik

ID	TINGKAT PENDIDIKAN	LAMA BEKERJA	STATUS
P1	D3 Keperawatan	26 tahun	Perawat pelaksana
P2	D3 Keperawatan	30 tahun	Perawat pelaksana
P3	D3 Keperawatan	33 tahun	Perawat pelaksana
P4	Ners	10 tahun	Perawat pelaksana
P5	D3 Keperawatan	28 tahun	Perawat pelaksana
P6	Ners	12 tahun	Perawat pelaksana
P7	D3 Keperawatan	30 tahun	Perawat pelaksana
P8	Ners	15 tahun	Perawat pelaksana
P9	Ners	17 tahun	Perawat pelaksana
P10	D3 Keperawatan	30 tahun	Perawat pelaksana
P11	D3 Keperawatan	29 tahun	Perawat pelaksana
P12	S1 Keperawatan	12 tahun	Perawat pelaksana
P13	D3 Keperawatan	17 tahun	Perawat pelaksana
P14	D3 Keperawatan	26 tahun	Perawat pelaksana
P15	D3 Keperawatan	27 tahun	Perawat pelaksana
P16	D3 Keperawatan	27 tahun	Perawat pelaksana
P17	Ners	16 tahun	Perawat pelaksana
P18	D3 Keperawatan	28 tahun	Perawat pelaksana
P19	D3 Keperawatan	30 tahun	Perawat pelaksana
P20	D3 Keperawatan	30 tahun	Perawat pelaksana
P21	Ners	16 tahun	Perawat pelaksana
P22	D3 Keperawatan	29 tahun	Perawat pelaksana
P23	D3 Keperawatan	29 tahun	Perawat pelaksana
P24	D3 Keperawatan	12 tahun	Perawat pelaksana
P25	D3 Keperawatan	11 tahun	Perawat pelaksana
P26	D3 Keperawatan	15 tahun	Perawat pelaksana
P27	D3 Keperawatan	16 tahun	Perawat pelaksana
P28	Ners	16 tahun	Perawat pelaksana
P29	D3 Keperawatan	36 tahun	Perawat pelaksana
P30	Ners	10 tahun	Perawat pelaksana

Hasil *Focus Group Discussion (FGD)* yang telah dilakukan kepada partisipan secara langsung didapatkan 3 tema utama yang menggambarkan persepsi perawat tentang supervisi klinis. Tema-tema tersebut antara lain: (1) Tujuan dilakukannya supervisi klinik dirawat jalan

(2) Persepsi terhadap pelaksanaan supervisi klinik (3) harapan kedepan terkait pelaksanaan supervisi.

Tema 1: Tujuan Dilakukannya Supervisi klinik di rawat jalan



Tema ini didukung oleh tiga kategori yaitu:

1) Supervisi klinik dilakukan untuk demi kebaikan, 2) Supervisi klinik bertujuan untuk memberikan pengarahan, 3) Supervisi klinik bertujuan untuk meningkatkan pelayanan

1) Supervisi klinik dilakukan untuk **demi kebaikan**

..." Menurut saya supervisi klinik itu dilakukan demi kebaikan bersama, antara perawat dan pasien"...(P1)

..."Menurut saya supervisi klinik itu dilakukan supaya semuanya berjalan baik"...(P5)

2) Supervisi klinik bertujuan untuk **memberikan pengarahan**

..."Terkadang ada jugalah supervisi klinik itu memberikan pengarahan kepada kita"...(P3)

..."Saya sependapat supervisi klinik ini memberikan pengarahan sebenarnya"...(P7)

3) Supervisi klinik bertujuan untuk **meningkatkan pelayanan**

..."Harusnya tujuan supervisi klinik ini adalah berdampak memberikan pelayanan yang baik kepada pasien"...(P12)

..."Tujuan supervisi klinik bertujuan untuk meningkatkan pelayanan"...(P14)

Tema 2: Persepsi terhadap pelaksanaan supervisi klinik.

Tema dua didukung oleh dua kategori yaitu: 1) Persepsi bagus, 2) Persepsi tidak bagus

1) **Persepsi bagus**

..."Menurut saya supervisi klinik itu bagus sekali untuk dilaksanakan karena kita bisa tau kurang kita dimana"...(P10)

..."Menurut saya supervisi klinik itu berguna sekali jika dilakukan, perawat akan merasa aa yang membimbing"...(P17)

2) **Persepsi tidak bagus**

..." Menurut saya supervisi klinik itu terkadang terkesan mencari kesalahan perawat"...(P8)

..."Menurut saya supervisi klinik dilakukan hanya untuk mencari cara supaya nilai indikator kinerja kami rendah"...(P7)

Tema 3: harapan kedepan terkait pelaksanaan supervisi.

Tema tiga didukung oleh satu kategori yaitu: 1) Harapan untuk supervisi klinik kedepan.

..." Harapan saya kedepannya supervisi ini dilaksanakan secara objektif, jadi tidak ada unsur suka atau tidak suka pada yang disupervisi"...(P13)

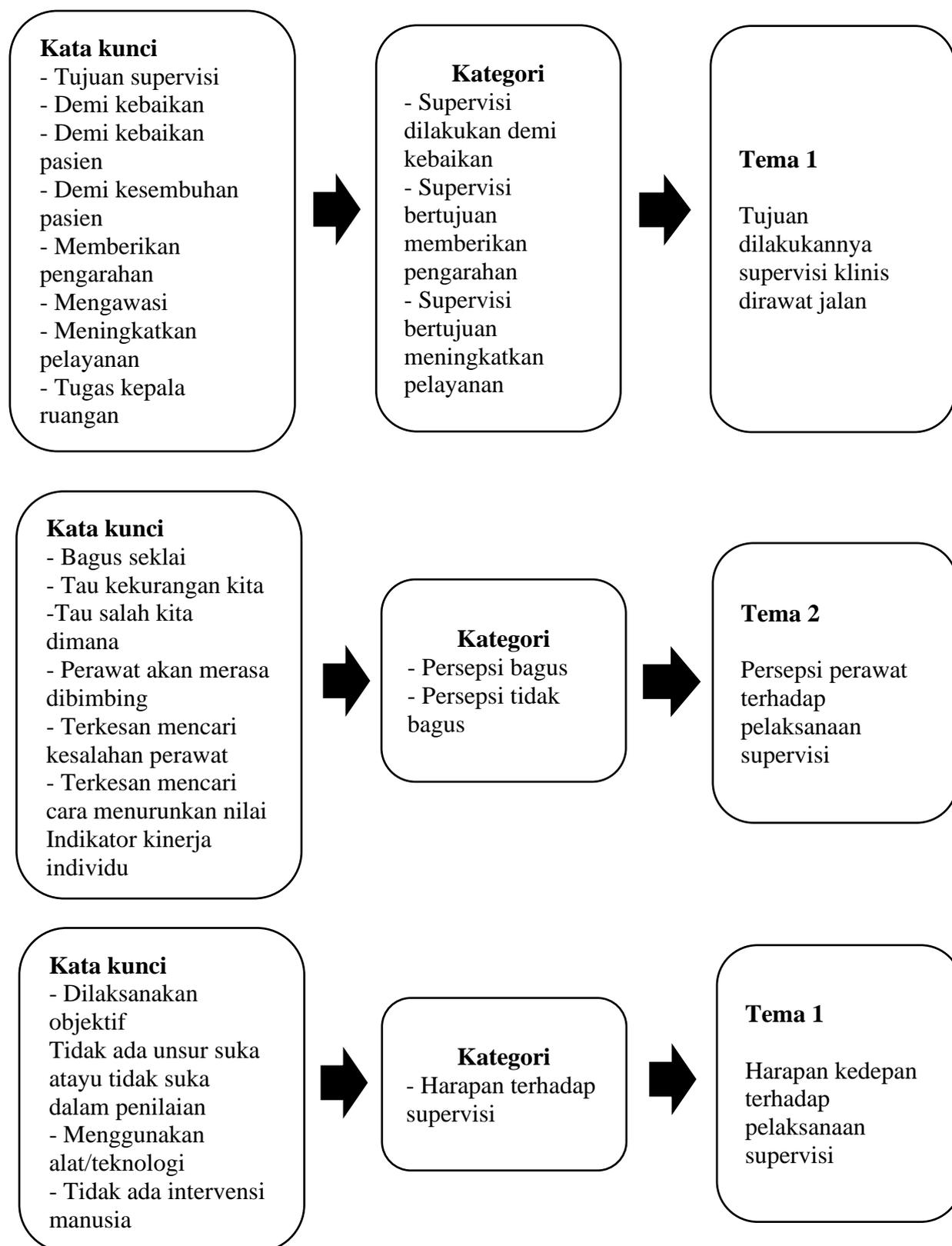
..." harapan saya kedepannya supervisi ini dilakukan dengan alat jadi tidak ada intervensi manusia"...(P6)

PEMBAHASAN

Temuan penelitian mengungkapkan pandangan perawat pelaksana terhadap pelaksanaan supervisi klinik di rawat jalan. Ada tiga tema yang didapatkan dari penelitian ini yaitu pertama menunjukkan tujuan dari dilaksanakannya kegiatan supervisi klinis, kedua Persepsi terhadap pelaksanaan supervisi klinik dan ketiga harapan kedepan terkait pelaksanaan supervisi.

Partisipan mengungkapkan bahwa supervisi klinis dilaksanakan guna untuk kebaikan bersama. Supervisi bertujuan memberikan pengarahan guna memastikan perawatan pasien yang diberikan bermutu tinggi. Hal ini berdampak pada peningkatan asuhan keperawatan melalui peningkatan pengetahuan professional dan keterampilan perawat serta meningkatkan standar mutu asuhan dan layanan keperawatan, mampu memberdayakan perawat bekerja secara efektif dan efisien, serta melindungi perawat dari tekanan secara psikologis. Penelitian yang dilakukan oleh (Snowdon et al., 2019) di Iran menunjukkan bahwa

Bagan 1. Bagan Tema



terjadi peningkatan pendokumentasian asuhan keperawatan pada aspek edukasi pasien serta peningkatan tanggapan perawat pada kebutuhan edukasi perawat setelah dilakukan supervisi klinik oleh kepala ruangan. Hal ini mampu meningkatkan kepuasan pasien pada kinerja dan pelayanan keperawatan.

Temuan lain oleh (Nengsih 2021) menunjukkan bahwa kepala ruangan melakukan supervisi pada saat pergantian shift dinas. Hal senada juga dikemukakan oleh (Rahayu 2021) bahwa kegiatan supervisi di rumah sakit dilaksanakan insidental sesuai dengan kebutuhan serta belum dilaksanakan secara terstruktur dan terdokumentasi dengan baik. Penelitian lain juga menyebutkan bahwa pengetahuan perawat terhadap supervisi akan berdampak terhadap berjalannya pelaksanaan supervisi (Andi Alin, 2021). Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa perawat pelaksana sebahagian besar mengetahui tentang tujuan dilaksanakan supervisi, ditunjukkan dengan beberapa pernyataan perawat bahwa supervisi ini bertujuan untuk meningkatkan pelayanan, mengawasi, memberikan pengarahan dan lain-lain, seperti yang terangkum didalam tema satu. Asumsi peneliti didalam hal ini adalah pengetahuan perawat terhadap supervisi akan beriringan dengan persepsi perawat dalam memandang arti dari supervisi klinis itu sendiri. Semakin tinggi pengetahuan perawat terhadap supervisi klinik maka persepsi perawat terhadap supervisi juga akan semakin baik.

Adapun beberapa manfaat yang didapatkan jika supervisi dilakukan dengan baik, yaitu persepsi perawat ada yang baik terhadap pelaksanaan supervisi walaupun masih ada beberapa yang mengatakan hal negatif. Menurut asumsi peneliti persepsi perawat yang baik akan dapat meningkatkan kesadaran perawat akan pentingnya supervisi sehingga perawat akan melakukan intervensi sesuai prosedur, pendokumentasian lengkap dan tepat, komunikasi terapeutik optimal, emosional

perawat menjadi terkendali, dapat berbagi berbagai hal dengan atasan, perbaikan diri, saran dari perawat dapat diterima, serta perawat semakin nyaman dalam bekerja. Selanjutnya penelitian (Atmajaya et al., 2018) menyatakan bahwa manfaat supervisi klinik bagi perawat pelaksana, yakni media diseminasi ilmu pengetahuan dan keterampilan bersama sejawat dan yang berpengalaman. (Hall 2018) menambahkan bahwa supervisi klinis menjadi metode yang tepat karena perawat diberikan waktu khusus untuk berdiskusi dan merefleksikan cara yang diberikan oleh kepala ruangan. Perawat yang melakukan refleksi diri secara mendalam lebih siap untuk memberikan perawatan yang baik yang berpusat pada pasien. Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa supervisi klinis merupakan suatu kegiatan yang bermanfaat baik bagi perawat, pasien maupun organisasi. Oleh karena itu, partisipan dalam penelitian ini memiliki harapan agar supervisi kedepannya dilakukan secara objektif, tidak memihak kepada siapapun, tidak ada unsur suka dan tidak suka saat memasukkan hasil temuan supervisi ini kedalam penilaian individu perawat. Partisipan juga berharap supervisi ini diukur dengan alat agar tidak ada intervensi dari manusia. (Snowdon et al., 2019) menyatakan bahwa panduan dan instrumen yang jelas tentang uraian peran supervisor klinis secara sebanding memengaruhi penerimaan dan model praktik supervisi klinis secara langsung. Seorang supervisor klinis sebaiknya memiliki *soft skill* dan *hard skill* untuk memfasilitasi kegiatan supervisi yang konstruktif, efektif dan efisien. Selain itu, sebaiknya supervisor menjalankan proses dan memiliki waktu untuk melaksanakan supervise klinik ini.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menghasilkan tiga tema mengenai persepsi perawat tentang pelaksanaan supervisi klinis, yaitu (1) Tujuan dilakukannya supervisi klinik



dirawat jalan (2) Persepsi terhadap pelaksanaan supervisi klinik (3) harapan kedepan terkait pelaksanaan supervisi.

Persepsi perawat terhadap kegiatan supervisi klinis ada yang berpersepsi baik namun ada juga yang masih memiliki berpersepsi tidak baik.

SARAN

Manajer keperawatan hendaknya berkomitmen, berperan aktif serta menyusun pedoman untuk dapat melaksanakan kegiatan supervisi klinis secara rutin. Kegiatan ini dapat dilakukan secara bertingkat mulai dari perawat pelaksana hingga level kepala ruangan sehingga supervisi dapat berjalan secara kontinu. Supervisi merupakan suatu upaya memberikan bimbingan dan arahan untuk perawat agar terjadi peningkatan pengetahuan, keterampilan serta motivasi perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan. Selain itu, diperlukan pelatihan supervisi klinis untuk para kepala ruangan agar peran pengarahan dapat berjalan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Andi Alin, N. (2021). Hubungan Kualitas pelayanan dengan Kepuasan pasien diRawat jalan Rumah Sakit Umum Daerah Makasar. *Journal Manajemen Kesehatan RS Dr. Soetomo*.
<https://doi.org/10.29241/jMK.v5i2.164>

Atmajaya, Pemikiran, D., & Keperawatan, I. (2018). *Pengaruh Supervisi Klinik Model Akademik Terhadap Kemampuan Perawat Dalam Menerapkan Patient Centered Care (PCC) Di Rumah Sakit NURSCOPE*.

Gultom, R. J., Nababan, D., Sipayung, R., Hakim, L., & Tarigan, F. L. (2021). Hubungan Kualitas Pelayanan dengan Kepuasan Pasien di Rumah Sakit In *Journal of Healthcare Technology and Medicine* (Vol. 7, Issue 2).

LLDIKTI Wilayah X



(710-718)
Hammerschmidt, J., & Manser, T. (2019). Nurses' knowledge, behaviour and compliance concerning hand hygiene in nursing homes: A cross-sectional mixed-methods study. *BMC Health Services Research*, 19(1).
<https://doi.org/10.1186/s12913-019-4347-z>

Karen M.Sawell, Dennis Kao, K. Aa. (2021). Clinical Supervision in Frontline Health Care : A Survey of Social Workers in Ontario, Canada. *Sosial Work in Health Care*, 60.

Lely, M., & Suryati, T. (2018). Persepsi Pasien Terhadap Pelayanan Pasien diRumah Sakit. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 46(4).
<https://doi.org/10.22435/bpk.v46i4.33>

Lohani, G. S. (2022). Effect of Clinical Supervision on Self Awareness and Self efficacy and Counselors. *Psycholpgical Services*.

Mohamed, F. R., & Mohamed Ahmed, H. (2019). Clinical supervision factors as perceived by the nursing staff. *Journal of Nursing Education and Practice*, 9(6), 67.
<https://doi.org/10.5430/jnep.v9n6p67>

Nengsih, Y. G. (2021). *Tinjauan Alur Prosedur Pelayanan Pasien Rawat Jalan di RSUD Pekerja Indonesia Medan* (Vol. 6, Issue 1). Online.
<http://jurnal.uimedan.ac.id/index.php/JIPIKIp51Journalhomepage:http://jurnal.uimedan.ac.id/index.php/JIPIKI>

Ofei, A. M. A., Paarima, Y., & Barnes, T. (2020). Exploring the management competencies of nurse managers in the Greater Accra Region, Ghana. *International Journal of Africa Nursing Sciences*, 13.
<https://doi.org/10.1016/j.ijans.2020.100248>

Powell, L., Sittig, D. F., Chrouser, K., & Singh, H. (2020). Assessment of Health Information Technology-Related Outpatient Diagnostic Delays

- in the US Veterans Affairs Health Care System: A Qualitative Study of Aggregated Root Cause Analysis Data. *JAMA Network Open*, 3(6). <https://doi.org/10.1001/jamanetworkopen.2020.6752>
- Rahayu, D. S. (2021). *Hubungan supervisi dengan kinerja perawat*.
- Siahaan, M., Nababan, D., Harefa, K., Siagian, M. T., & Silitonga, E. (2021). Pengaruh Supervisi Kepala Ruangan Terhadap Kinerja Perawat diRumah Sakit Tingkat IV Kesdam BB. In *Journal of Healthcare Technology and Medicine* (Vol. 7, Issue 2).
- Snowdon, D. A., Sargent, M., Williams, C. M., Maloney, S., Caspers, K., & Taylor, N. F. (2019). Effective clinical supervision of allied health professionals: A mixed methods study. *BMC Health Services Research*, 20(1). <https://doi.org/10.1186/s12913-019-4873-8>
- (710-718)
- Tuti, S. hidayeti, dik. (2019). Supervisi klinik berbasis teknologi di era pandemi. *Journal Keperawatan Indonesia*, 3.
- Wahyu Puspitasari, N., Tri Kusumawati, F., Puji Atmanto, A., Zuhri, M., Martono Diel, M., Elmonita, Y., Agustina, C., & Dwidiyanti, M. (2018). Supervisi Klinik Sebagai Upaya Peningkatan Pelayanan diRumah Sakit. In *Jurnal Perawat Indonesia* (Vol. 2, Issue 2). Persatuan Perawat Nasional.
- Yullyzar, I. N. (2020). Hubungan Pelaksanaan Supervisi keperawatan dengan Mutu pelayanan diRumah sakit Zainal Abidin Aceh. *Jurnal Perawat Indonesia*.